

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Halimah Nurhopipah, Rini Lestari, Nurhayati

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

nurhopipahalimah@yahoo.com, unirinilestari@gmail.com, nurhayati_kanom@yahoo.com

Abstract—Environmental performance can increase social responsibility disclosure. The better the environmental performance carried out by the company, the better the level of corporate social responsibility disclosure. The phenomenon that arises in companies in Indonesia shows that many companies get a bad environmental performance assessment, this is because there are still many companies that do not understand corporate social responsibility (CSR) so that there are still many companies that have not implemented social responsibility disclosure in their companies and result in frequent occurrences environmental pollution resulting from company activities. This study aims to determine the effect of environmental performance on CSR disclosure. The verification method uses a quantitative approach. The data analysis technique uses simple linear regression analysis. The data source is secondary data. The population studied was 38 manufacturing companies in the consumer goods industry which were listed on the IDX in 2014-2018 using purposive sampling, so that 13 companies that met the criteria were obtained. The results of his research show that environmental performance affects CSR disclosure.

Keywords—*Environmental Performance, Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure, PROPER.*

Abstrak—Kinerja lingkungan mampu menaikkan pengungkapan tanggung jawab sosial. Bertambah bagus kinerja lingkungan yang dilaksanakan perusahaan maka bertambah bagus pula taraf pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan. Fenomena yang timbul pada perusahaan di Indonesia menunjukkan banyaknya perusahaan yang mendapatkan penilaian kinerja lingkungan yang buruk hal tersebut disebabkan masih banyaknya perusahaan yang belum memahami corporate social responsibility (CSR) sehingga mengakibatkan masih banyak perusahaan yang belum menerapkan pengungkapan tanggungjawab sosial pada perusahaannya dan mengakibatkan sering kali terjadinya pencemaran lingkungan akibat dari kegiatan perusahaan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat pengaruh kinerja lingkungan terhadap CSR disclosure. Metode verifikasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun teknik analisis datanya memakai analisis regresi linier sederhana. Sumber datanya yakni data sekunder. Populasi yang diteliti yakni 38 perusahaan manufaktur bidang industri barang konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2014-2018 dengan memakai purposive sampling, maka diperoleh 13 sampel perusahaan yang telah sesuai kriteria. Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa kinerja lingkungan mempengaruhi CSR disclosure.

Kata Kunci—*Kinerja Lingkungan, Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure, PROPER*

I. PENDAHULUAN

Maraknya penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) yang sekarang ini tidak sekedar peduli pada keuntungan (profit) tetapi juga peduli terhadap kemakmuran masyarakat (people) dan seimbangnnya lingkungan (planet) (Suharto, 2009). Dengan melalui CSR yang sekarang ini banyak dilaksanakan oleh perusahaan terdapat bermacam-macam kepedulian sosial yang berupa pengungkapan sosial dan lingkungan, sehingga menyebabkan bertambahnya praktik CSR tersebut.

Kecenderungan globalisasi sekarang ini serta adanya kebutuhan yang bertambah antara stakeholder pada perusahaan untuk mengambil Praktik CSR. Dengan adanya hal tersebut, perusahaan dapat termotivasi untuk melakukan praktik CSR. CSR juga sebagai suatu pemberitahuan yang harus dilaksanakan perusahaan untuk menggunakan sumber daya ekonomi pada aktivitas usahanya (Kok et al, 2001).

Pentingnya CSR harus didasari oleh kesadaran perusahaan terhadap kenyataan terdapatnya lembah yang bertambah luas tentang kemakmuran dan kemelaratan. sehingga, diharuskan atau tidaknya, CSR sebagai keterkaitan dan kepedulian genuine untuk para pembisnis. CSR yang baik menggabungkan antara keperluan shareholders dan stakeholders. Sehingga tidak hanya fokus atas hasil yang diperoleh akan tetapi juga atas cara yang dilakukan untuk memperoleh hasil tersebut (Suharto, 2008). Oleh karena itu, dengan adanya kebutuhan tersebut menjadikan perusahaan untuk melaksanakan praktik CSR menjadi suatu keharusan yang tidak dapat dihindari.

Ketua Forum Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) Naipospos (2018) menyatakan bahwa perusahaan di Kota Bandung kebanyakan belum paham akan CSR, yang mengikuti TJSL rata-ratanya 125 perusahaan. Sedangkan secara keseluruhan kurang lebih terdapat 4 ribu perusahaan, artinya baru 3% yang mengikuti TJSL. Oleh karena itu, ketua forum TJSL sekarang memberikan target kepada pengurus untuk bisa mencapai 5%. Kesadaran perusahaan untuk menyampaikan tanggung jawab sosialnya sudah bertambah pada masa dahulu ke level yang makin optimal sekarang ini menjadi upaya untuk memperlihatkan keberadaannya.

Kinerja lingkungan ialah suatu kemampuan yang dilakukan perusahaan dengan bertujuan untuk membangun

dan menjaga lingkungan agar tetap hijau (Suratno et al, 2017). Kinerja lingkungan yang telah dilaksanakan perusahaan dengan baik akan menambah perusahaan tersebut dalam melaksanakan pengungkapan tanggungjawab sosialnya terhadap lingkungannya. Hal tersebut dibuktikan dengan CSR disclosure score bahwa perusahaan kinerja lingkungannya baik memiliki score yang lebih daipada yang kinerja lingkungannya kurang.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Bengkulu Agus Priambudi pada 27 Agustus 2018 menyatakan bahwa 33 dari 38 perusahaan di provinsi mendapat kategori merah dalam penilaian sementara Program Penilaian Kinerja Perusahaan (Proper) tahun 2018, perusahaan itu didominasi perkebunan sawit dan tambang batu bara. Ia juga mengatakan bahwa ini masih penilaian sementara di mana ada 33 perusahaan dengan kategori merah dan lima perusahaan kategori biru. Atas temuan ini 33 perusahaan yang mendapat kategori merah masih diberi kesempatan untuk menyampaikan sanggahan hingga 7 September 2018, bila tidak ada sanggahan hasil penilaian tersebut akan disampaikan ke Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).

Berdasarkan uraian uraian diatas, maka penulis identifikasi masalah yakni:

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap CSR disclosure pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang tercatat di BEI 2014-2018?

Selanjutnya, tujuan yang ditetapkan penulis adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap CSR disclosure pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang tercatat di BEI 2014-2018?

II. LANDASAN TEORI

A. Pengungkapan Corporate Social Responsibility

CSR disclosure merupakan sebagai suatu penyampaian informasi kepada pemangku kepentingan tentang seluruh aktivitas yang telah dilaksanakan perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosial (Pratiwi & Djamhuri, 2004).

Dalam menilai taraf Pengungkapan CSR dengan memakai Corporate Social Responsibility Index (CSRI). CSRI diukur melalui perbandingan jumlah pengungkapan CSR yang dilaksanakan perusahaan dengan yang ditetapkan oleh Global Reporting Initiative (GRI) yang memiliki 91 item.

Rumus penghitungan pengungkapan CSR menurut situs www.globalreporting.org adalah sebagai berikut

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan:

CSRI_{ij} : Corporate Social Responsibility indeks perusahaan j tahun i

$\sum X_{ij}$: Jumlah item diungkapkan perusahaan

N_j : Jumlah item perusahaan j, N_j ≤ 91

B. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah suatu kemampuan yang dilaksanakan oleh perusahaan dengan bertujuan untuk membangun dan menjaga lingkungan agar tetap hijau (Suratno et al, 2017).

Dengan melalui PROPER yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup, kinerja lingkungan perusahaan dinilai dengan memakai warna, dimulai dengan yang paling baik emas, hijau, biru, merah, sampai yang paling buruk hitam. Pewarnaan dilaksanakan dengan memakai skala yakni:

TABEL 1. PENILAIAN KINERJA LINGKUNGAN

Warna	Skor
EMAS	5
HIJAU	4
BIRU	3
MERAH	2
HITAM	1

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Regresi Linier Sederhana

TABEL 2. ANALISIS REGRESI LINIER SEDERHANA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.039	.025		1.582	.119
	Kinerja_Lingkungan	.018	.008	.268	2.206	.031

a. Dependent Variable: CSR_Disclosure

Berdasar pada tabel diatas, maka persamaan regresi linier sederhana dari pengaruhnya kinerja lingkungan pada CSR disclosure yakni:

$$Y = 0,039 + 0,018 X$$

Berdasar hasil analisa regresi sederhana tersebut dapat diketahui bahwa kinerja lingkungan periode 2014-2018 di perusahaan manufaktur bidang industri barang konsumsi yang tercatat di BEI dengan nilai konstanta sebesar 0,039 dan koefisien regresi untuk variabel kinerja lingkungan sebesar 0,018.

B. Uji t

TABEL 3 UJI T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.099	.025		1.582	.119
	Kinerja_Lingkungan	.018	.008	.268	2.206	.031

a. Dependent Variable: CSR_Disclosure

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan didapat thitung 2,206 dan ttabel 1,99834 dengan arah positif(+) karena nilai thitung $2,206 \geq$ ttabel 1,99834 dan tingkat signifikansinya $0,031 < 0,05$ artinya (H_0 ditolak dan H_a diterima). Maka simpulannya yakni terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan pada CSR disclosure.

C. Koefisien Determinasi

TABEL 4. KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error The Estimate
1	.268 ^a	.072	.057	.03152

a. Predictors: (Constant), Kinerja_Lingkungan

b. Dependent Variable: CSR_Disclosure

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 20, 2020

Tabel di atas memperlihatkan jika nilai koefisien determinasi yakni 0,072, artinya menerangkan yakni kinerja lingkungan memberikan pengaruh sebesar 7,2% terhadap CSR disclosure dan sisanya senilai 92,8% mendapat pengaruh dari variabel lainnya diluar yang dikaji.

D. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap CSR disclosure

Berdasar pada hasil pengujian hipotesisnya secara statistic memperlihatkan terdapat pengaruh kinerja lingkungan pada CSR disclosure. Hasilnya ini terbukti dengan diperolehnya nilai thitung 2,206 dan ttabel 1,99834 dengan arah positif(+) karena nilai thitung $2,206 \geq$ ttabel 1,99834 dengan tingkat signifikansinya $0,031 < 0,05$ artinya (H_0 ditolak dan H_a diterima). Jadi simpulannya yakni memiliki pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan pada CSR disclosure pada Perusahaan Manufaktur bidang Industri Barang Konsumsi yang tercatat di BEI dan ikut dalam Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) KemenLH RI Periode 2014-2018.

Selanjutnya berdasar hasil uji koefisien determinasi didapatkan nilai R-Square yakni 0,072. Artinya kinerja lingkungan mempengaruhi senilai 7,2% terhadap CSR disclosure dan sisanya sebesar 92,8% dipengaruhi oleh variabel lain seperti struktur Good Corporate Governance (GCG) (Sukasih dan Sugiyanto, 2017) dan profitabilitas (Permana, 2012).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Permana (2012) dan Suratno (2006) yang sama mengungkapkan

hubungan signifikan antara kinerja lingkungan dan CSR disclosure. Hal tersebut sama dengan apa yang dikatakan oleh Verrecchia (Suratno dkk, 2006) teori yang mengungkapkan yakni pelaksana lingkungan yang baik meyakini dengan menyampaikan keterangan performancenya artinya melukiskan good news bagi pelaksana pasarnya.

Kinerja lingkungan yang dilakukan penilaian dengan memakai program PROPER cukup mempengaruhi signifikan pada pengungkapan keterangan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat dan lingkungannya. Program yang telah diselenggarakan oleh KemenLH tersebut bermaksud untuk memotivasi berbagai perusahaan khususnya yang berada di Indonesia agar melakukan kinerja lingkungan dengan lebih baik dari sebelumnya. Dengan adanya program tersebut sehingga dapat mengetahui besarnya taraf kinerja lingkungan yang telah dilaksanakan perusahaan. Pelaksana variabel kinerja lingkungan terkait searah secara teoritis. Hasil pegujian ini menjelaskan yakni perusahaan yang berkinerja lingkungan yang baik berkemungkinan menyampaikan performancenya, dikarenakan yakin sebagai penggambaran good news bagi pelaksana pasarnya (Verrecchia (Suratno dkk, 2006).

Perusahaan yang kinerja lingkungannya baik juga teruji maka kepedulian sosialnya akan meningkat kepada khalayak ataupun pekerjanya. Hal tersebut teruji dari CSR disclosure score perusahaan yang mempunyai kinerja lingkungan dengan baik akan di atas jauh daripada yang berkinerja lingkungan yang jelek. Jika berkinerja lingkungan yang baik maka tidak sekedar menyampaikan perihal kepedulian perusahaan kepada lingkungannya namun juga perihal mutu dan keamanan produknya, serta tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat sekitarnya, sehingga perusahaan peduli kepada keselamatan dan kemakmuran pekerjanya. Hasil peneliti ini berimbang lurus dengan teori tentang CSR, merupakan sebuah rencana yakni perusahaan menentukan dengan kerelaan untuk menyerahkan bantuan guna menciptakan masyarakat yang makin baik dan lingkungannya yang makin bersih (Green Paper Uni Eropa dalam Wahyudi dan Azheri, 2008: 29-30), ataupun bisa disebutkan perusahaan mempedulikan atas kinerja lingkungan terkait, artinya sudah melaksanakan CSR dengan semestinya dapat dilihat dengan besarnya kepedulian lingkungan dan sosial perusahaannya.

IV. KESIMPULAN

Berdasar hasil penelitian mengenai Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap CSR disclosure pada perusahaan manufaktur bidang industri barang konsumsi yang tercatat di BEI dan mengikuti Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) KemenLH RI periode 2014-2018 sehingga simpulannya yakni Kinerja Lingkungan mempengaruhi CSR disclosure pada perusahaan tersebut. Hal ini menyatakan yakni makin banyak perusahaan yang sudah melaksanakan kinerja lingkungan dengan baik akan meningkatkan kepedulian sosial terhadap masyarakat dan tenaga kerjanya.

V. SARAN

A. Saran Operasional

Sebaiknya perusahaan meningkatkan kinerja lingkungan dengan lebih menyeluruh sehingga tidak sekedar menyatakan perihal perilaku pedulinya perusahaan kepada lingkungannya saja melainkan perihal mutu dan keamanan produknya, tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat sekitarnya, maka perusahaan peduli pada keselamatan dan kesejahteraan pekerjanya.

B. Saran Pengembangan Ilmu

1. Dalam penelitiannya memakai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi selaku sampel yang diteliti. Perbedaan ciri khas masing-masing bidang perusahaan, berkemungkinan perbedaan hasil yang diteliti pada bidang perusahaan lainnya. Penelitian berikutnya bisa memakai sampel perusahaan lainnya dilain sektor industri, seperti pertambangan dan jasa. Dengan adanya hal tersebut, sehingga dapat membandingkan bagaimana pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap CSR disclosure diberbagai sektor yang lain.
2. Pada peneliti berikutnya dapat memperbanyak variabel penelitian untuk menilai CSR disclosure misalnya, struktur Good Corporate Governance (GCG) dan profitabilitas. Variabel-variabel ini dapat dipakai menjadi variabel tambahan untuk memperjelas keadaan semacam apa yang dapat memperkuat atau memperlemah CSR disclosure.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andie T, Purwanto. 2000. Pengukuran Kinerja Lingkungan (andipt2000@yahoo.com) di akses 2018.
- [2] Social Responsibility (CSR) Dan Corporate Governance (GCG) Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. Bandung : Penerbit UNPAD PRESS
- [3] Naipospos, Parasian. Ribuan Potensi Program CSR Belum Tersentuh, tersedia di www.pikiran.rakyat.com [10/11/2017]
- [4] Pratiwi, M. S dan Ali, Djamhuri. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik-Praktik Pengungkapan Social Studi pada Paerusahaan-perusahaan High Profile yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Dalam Jurnal TEMA.
- [5] Priambudi, Agus. Perusahaan di Bengkulu Belum Penuhi Pengelolaan Lingkungan tersedia di www.republika.co.id [18/12/2018]
- [6] Virgiwan Aditya Permana, Raharja. 2012. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Jurnal Akuntansi Diponegoro. Volume 1 Nomor 2
- [7] Siagian, D dan Sugiarto. 2006. Metode Statistika. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- [8] Suharto. 2009. *Pekerja Sosial di Dunia Industri Memperkuat CSR*. Cet Kedua. Albeta Bandung. Bandung.
- [9] Sukasih dan Sugiyanto. 2017. *Pengaruh Struktur Good Corporate Governance dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia

- [10] Suratno, Ignatius Bondan, dkk. 2006. Pengaruh Enviromental Performance terhadap Enviromental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004). Simposium Nasional Akuntansi IX. PadangArikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- [11] Wahyudi, Isa dan Busya Azheri. 2008. *Corporate Social Responsibility : Prinsip Pengaturan dan Implementasi*. Malang : In-Trans Publishing
- [12] Yusri. 2016. *Ilmu Pragmatik Dalam Perspektif Kesopanan Berbahasa*. Yogyakarta: Deepublish.
- [13] Indonesia Stock Exchange. "Laporan Tahunan". Bursa Efek Indonesia. <http://www.idx.co.id> [diakses 2019]
- [14] Kementerian Lingkungan Hidup "Proper". <http://www.menlh.go.id> [diakses 2019]
- [15] www.globalreporting.org